

BAB IX

PENGELOMPOKAN SISWA

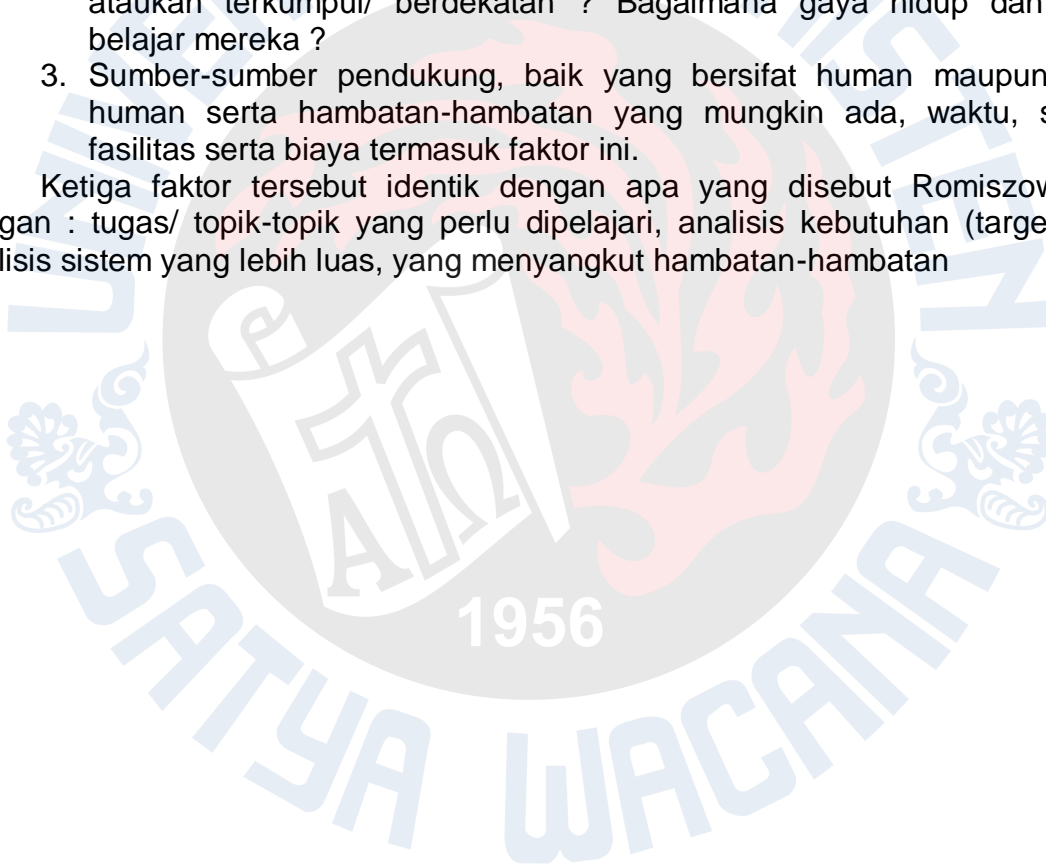
Mengapa pengelompokan ?

Belajar pada hakekatnya bersifat pribadi. Artinya, proses perubahan tingkah laku tersebut terjadi secara individu dan dalam individu masing-masing. Tetapi untuk itu diperlukan juga interaksi dengan individu lain untuk mempermudah proses tersebut. Oleh karena itulah perlu adanya pengelompokan siswa.

Orang cenderung untuk bertahan pada cara belajar secara individual atau kelompok. Hal ini dapat dimengerti, karena :

1. Belajar terjadi dalam diri siswa. Siswa sendirilah yang harus belajar. Tak ada orang lain yang dapat melakukannya untuknya. Oleh karena itu bila belajar siswa haruslah sendiri (individual). Sebaliknya manusia adalah binatang sosial yang hidup, bekerja, belajar dalam kelompok sehingga semua belajar yang terorganisir haruslah dalam kelompok.
2. Karakteristik siswa atau pihak yang belajar, baik yang menyangkut fisik, psikis maupun sosial ekonomi. Dimana lokasi tempat tinggal mereka ? tersebar atukah terkumpul/ berdekatan ? Bagaimana gaya hidup dan kebiasaan belajar mereka ?
3. Sumber-sumber pendukung, baik yang bersifat human maupun yang non human serta hambatan-hambatan yang mungkin ada, waktu, sarana dan fasilitas serta biaya termasuk faktor ini.

Ketiga faktor tersebut identik dengan apa yang disebut Romiszowski (1981) dengan : tugas/ topik-topik yang perlu dipelajari, analisis kebutuhan (target populasi), analisis sistem yang lebih luas, yang menyangkut hambatan-hambatan



ataupun pendukung, baik dari segi paraktis maupun ekonomis. Selanjutnya dia menambahkan faktor keempat, yaitu sudut pandangan filosofis tradisi.

Macam Pengelompokan

Percival dan Ellington (1984) membedakan 3 macam kelompok belajar yang selanjutnya menunjuk ke kegiatan instruksionalnya yaitu kelompok besar (mass instruction) kelompok (group instruction) dan individual (individual instruction).

Romiszowski (1981) membuat pengelompokan yang lebih jelas, yaitu kelompok besar (large group), kelompok sedang (medium/ small group) dan individual.

Kelompok besar dibedakan lagi atas kelompok : yang amat besar, yang disebutnya juga sebagai pembelajaran massal (mass instruction), terdiri dari 50 orang keatas; dan kelompok besar yang sedang (pembelajaran di kelas) terdiri dari 20 – 50 orang.

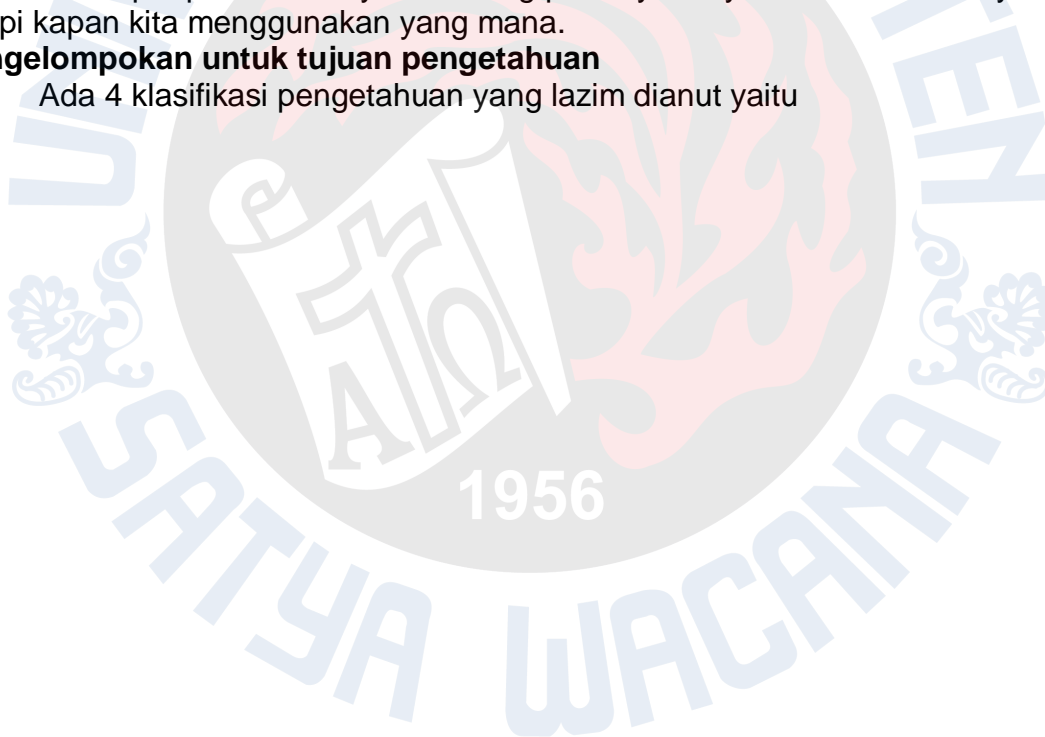
Kelompok sedang/ kecil dibagi pula jadi dua yaitu : kelompok sedang, kecil (pembelajaran kelompok) yang terdiri atas 5 – 20 orang, dan kelompok yang amat kecil (1 – 5 orang).

Di samping pembelajaran individual Gagne' dan Briggs mengungkapkan pula bentuk pembelajaran kelompok, yang mereka bagi dalam 4 kelompok : kelompok 2 orang (pembelajaran tutorial), kelompok kecil (3 – 8 orang) hanya untuk diskusi, kelompok besar (15 – 100) untuk kuliah dan kelompok amat besar (100 lebih).

Kita lihat jumlah angka-angka tersebut memang amat artifisial karena tidak ada yang pasti, sampai batas jumlah berapa disebut kecil, sedang besr, belajar dalam kelompok besar, kelompok sedang ataupun individual sama baiknya asal sesuai dengan tujuan dan tepat pemakaiannya. Memang pertanyaannya bukanlah mana yang lebih baik tetapi kapan kita menggunakan yang mana.

Pengelompokan untuk tujuan pengetahuan

Ada 4 klasifikasi pengetahuan yang lazim dianut yaitu



fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

Pengetahuan yang bersifat fakta lebih mudah dipelajari secara individual sedang prosedur dalam kelompok, konsep dan prinsip-prinsip sebaiknya kombinasi keduanya.

Fakta, pengetahuan fakta banyak memerlukan latihan (drill dan practice). Tak banyak yang dapat diperoleh siswa dari belajar dalam kelompok untuk jenis pengetahuan ini.

Prinsip. Agar dapat mempelajari dan menerapkan berbagai prinsip yang dipelajari secara efektif dimasa yang akan datang dalam berbagai situasi, siswa perlu mengalami berbagai situasi tersebut serta harus memikirkan hubungan yang ada antara prinsip yang baru dipelajari dengan konsep dan prinsip yang dipelajari sebelumnya. Dengan demikian dia dapat menjalinkan prinsip yang baru tersebut dalam pengetahuan konseptualnya yang lebih luas.

Untuk itu diperlukan teman untuk berdiskusi walaupun secara individual dengan bahan belajar mandiri dapat juga dilakukan.

Konsep. Mirip dengan belajar prinsip, belajar konsep lebih mudah dilakukan. Konsep-konsep yang primer (kongkrit dapat dipelajari secara individual tetapi konsep yang abstrak perlu kelompok.

Prosedur. Apabila prosedur dipelajari dengan strategi expository (expositive learning) maka belajar individual yang terjadi; tetapi apabila strategi yang dipakai adalah discovery learning maka belajar dalam kelompok sangat dianjurkan karena ada kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi kesulitan.

Pengelompokan dalam belajar ketrampilan

Dasar yang tepat untuk menentukan kelompok belajar ketrampilan adalah tugas atau topik yang harus dipelajari. Apabila tugas tersebut nantinya akan dilakukan dalam kelompok maka strategi yang ditempuh adalah memberikannya dalam kelompok. Sebaliknya, apabila ketrampilan tersebut adalah ketrampilan perorangan maka strategi yang tepat adalah belajar secara individual.



Apabila karakteristik tugas tersebut sulit dipakai sebagai dasar maka dasar kedua adalah strategi yang dipilih. Jika strategi ekspositif yang diambil maka bentuk belajarnya secara individual. Tetapi bila strategi discovery strategies maka belajar dalam kelompok pilihannya. (terutama kelompok belajar ukuran sedang/ kecil).

Macam pengelompokkan

Selain bentuk kelompoknya, dimensi lain yang perlu dipertimbangkan adalah sifat kegiatan dalam kelompok tersebut, apakah kooperatif, kompetitif ataukah bebas.

Suasana kooperatif terjadi bila siswa dalam kelompok bekerjasama dalam mencapai tujuan. Apabila seorang siswa (kelompok) berusaha menjadi lebih baik dari yang lain maka suasana kompetitif yang terjadi. Selanjutnya belajar dalam suasana bebas terjadi bila siswa tak terpengaruh oleh siswa lainnya. Belajar sendiri tidak harus belajar menyendiri sebab dalam kuliah besar seseorang dapat belajar sendiri, karena tak ada suasana kooperatif maupun kompetitif disitu.

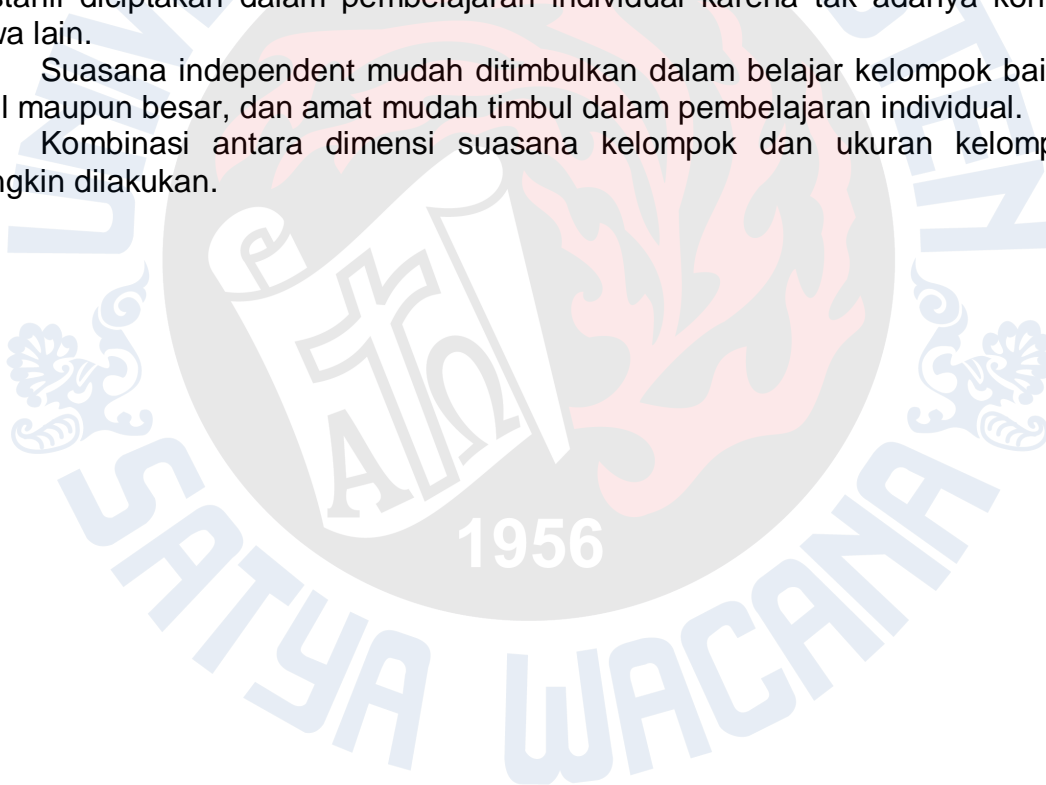
(Perbandingan ketiga dimensi tersebut dapat dilihat pada bagan 16.5 dari Romiszowski, 1981, 332).

Suasana kompetitif untuk kelompok besar dan kecil amat mudah ditimbulkan walaupun dalam kelompok kecil orang cenderung untuk bekerjasama. Pada pembelajaran individual suasana tersebut dapat ditimbulkan dengan jalan menetapkan standar minimal atau dengan menampilkan data penampilan siswa-siswa yang lain.

Suasana kooperatif mudah dibangun dalam kelompok kecil, agar sukar dalam kelompok besar, kecuali membaginya dulu ke dalam kelompok-kelompok kecil; dan mustahil diciptakan dalam pembelajaran individual karena tak adanya kontak dengan siswa lain.

Suasana independent mudah ditimbulkan dalam belajar kelompok baik kelompok kecil maupun besar, dan amat mudah timbul dalam pembelajaran individual.

Kombinasi antara dimensi suasana kelompok dan ukuran kelompok sangat mungkin dilakukan.



Struktur pembelajaran untuk kelompok besar

Kelompok besar bisa dibagi jadi kelompok amat besar (pembelajaran massal) dan kelompok cukup besar (pembelajaran kelas).

Struktur untuk pembelajaran massal bisa bersifat satu arah atau dua arah. Kemungkinan struktur untuk pembelajaran massal satu arah adalah :

1. Kuliah, tanpa feedback, tanpa interaksi kelompok. Sifat belajar independent.
2. Panek, tanpa feedback, belajar independent.
3. Simposium, 3 – 6 pembicaraan sampaikan topik yang sama, tak ada feedback, belajar independent.
4. Colloquy, 6 – 8 orang (ahli dan awam) diskusi topik tertentu didepan audience, tanpa feedback, dan belajar independent.

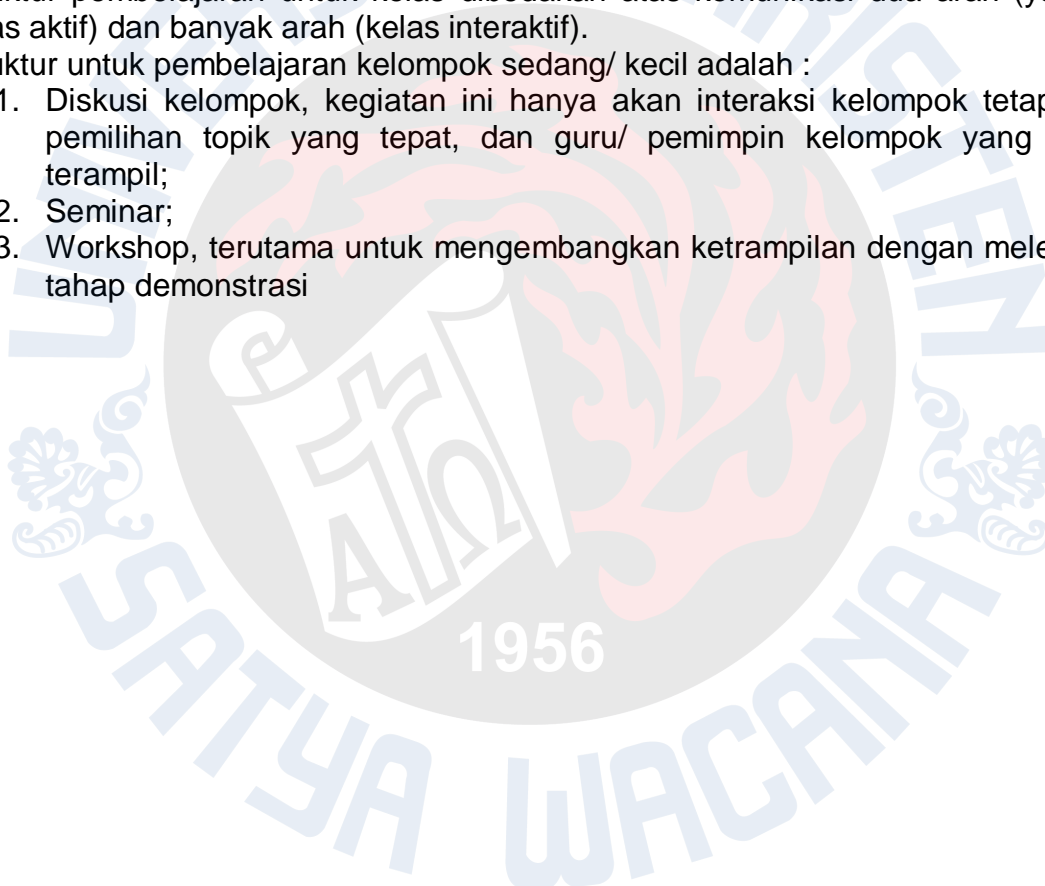
Struktur pembelajaran dua arah untuk kelompok massal :

1. Forum, kuliah yang diteruskan dengan diskusi, sedikit interaksi kelompok, terutama interaksi siswa – presenter. Belajar bebas.
2. Panel Forum, yaitu panel yang diikuri dengan partisipasi audience.
3. Simposium forum, simposium yang diteruskan dengan diskusi.
4. Colloguy forum, yaitu colloguy yang diteruskan dengan partisipasi audience.

Struktur pembelajaran untuk kelas dibedakan atas komunikasi dua arah (yaitu struktur kelas aktif) dan banyak arah (kelas interaktif).

Struktur untuk pembelajaran kelompok sedang/ kecil adalah :

1. Diskusi kelompok, kegiatan ini hanya akan interaksi kelompok tetapi menuntut pemilihan topik yang tepat, dan guru/ pemimpin kelompok yang cakap dan terampil;
2. Seminar;
3. Workshop, terutama untuk mengembangkan ketrampilan dengan melewati tahap-tahap demonstrasi



skill yang bersangkutan, praktek, evaluasi dan diskusi kelompok;

4. Klinik, sejenis workshop yang menekankan pada pemecahan masalah tertentu, biasanya praktek-praktek sehari-hari yang menyebutkan anggota kelompok. Teknik-teknik permainan dan simulasi serta sumbang saran dipakai.

Untuk kelompok yang amat kecil, struktur pembelajaran yang tepat adalah :

1. Tutorial kelompok, baik reinforcing tutorial ataupun restructuring tutorial. Suasana kooperatif;
2. Teknik Philip.
Kelompok 6 orang diberi waktu 6 menit, diskusikan suatu masalah. Suasana kompetitif;
3. Tugas-tugas dan proyek kelompok kecil.
Struktur ini pada umumnya bersifat kooperatif dalam kelompok tetapi kompetitif antar kelompok.
4. Kelompok saling isi (compensatry grouping).
Tujuan pengelompokan ini adalah untuk membuat ketrampilan atau faktor lain dalam satu kelompok seimbang. Sifatnya kooperatif karena anggota mengajar anggota yang lain.

Pembelajaran Individual

Seperti telah dikatakan di depan, pembelajaran individual bisa didekati dengan 3 cara : sistem yang berdasarkan lembaga, sistem lokal dan sistem belajar jarak jauh.

Beberapa kegiatan/ struktur pembelajaran yang dapat ditempuh dalam sistem berdasar lembaga adalah :

1. Kegiatan membaca tak terstruktur (unstructured reading), kegiatan ini paling mudah dan sering dipakai, siswa bebas membaca buku/ sumber lain;



2. Membaca terarah (directed reading). Perhatian siswa telah diarahkan pada tujuan-tujuan tertentu;
3. Remedial learning packages, bisa dalam bentuk cetak maupun non cetak dan bersifat pelengkap kegiatan belajar yang tradisional;
4. Tugas kelas perorangan (individualized classrom work);
5. Tugas proyek;
6. Belajar secara individual dan terarah (individualized guided study). Dengan menggunakan berbagai sumber belajar siswa diberi petunjuk-petunjuk belajar sehingga dapat belajar mandiri mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pada pembelajaran individual yang berdasar sistem lokal, kegiatan ditempuh dengan menyediakan sumber-sumber bahan belajar, sistem tutorial, sistem administratif dan bimbingan belajar. Penyediaan bahan belajar bisa dengan jalan mengadaptasi bahan-bahan yang sudah ada, membuatkan petunjuk belajar bagi sumber-sumber konvensional atau mengembangkan sendiri bahan-bahannya.

Pembelajaran individual dengan sistem belajar jarak jauh pada lazimnya menempuh cara korespondensi atau tanpa dilengkapi dengan media lain (siaran pendidikan dan perangkat belajar lainnya).

Selain belajar secara individual untuk tujuan-tujuan belajar tertentu masih diperlukan pula interaksi antar siswa-siswa tutor dalam kelompok. Oleh karena itu belajar kelompok (kecil) amat berperan pula dalam pembelajaran ini. Selain diskusi kelompok, kegiatan lain yang penting adalah tutorial baik tutorial kelompok ataupun tutorial individual.

Tutorial individual ini dilakukan atas dasar satu lawan satu. Tujuannya bisa untuk penguatan apa-apa yang telah/ sedang dipelajari (reinforcing tutorial) bisa pula untuk penataan kembali apa-apa yang telah dipelajari sehingga benar secara konseptual (restructuring tutorial).



Pada tutorial penguatan, selain mendiagnose penguasaan siswa terhadap pengetahuan/skill tertentu, memperbaiki intrepretasi-intrepretasi yang salah, memberikan latihan tambahan bila diperlukan, melengkapi pengetahuan bila belum lengkap sehingga siswa mencapai standard yang ditetapkan dalam TIK.

Pada tutorial penataan totor tidak menunjukkan atau memberikan tetapi meminta siswa untuk mendemonstrasikan atau menjelaskannya. Titik beratnya pada pembentukan skema konseptual daripada ke tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

